

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KEBUDAYAAN PRANCIS DI BANDUNG

Yuni Anggraeni

S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi, Bandung, Jawa Barat 40257

e-mail: yunianggraeni266@gmail.com

ABSTRAK

Pusat kebudayaan Prancis adalah tempat membina dan mengembangkan kebudayaan Prancis. Prancis merupakan salah satu negara maju, yang ingin menunjukkan kemajuannya pada negara lain. Di Indonesia sendiri pusat kebudayaan Prancis telah tersebar di beberapa kota besar di Indonesia termasuk kota Bandung.

Kata kunci: Pusat kebudayaan Prancis, Interior, Modern, Bandung

ABSTRACT

France Cultural Center (FCC) is the place that builds and develop France's culture. France is one of the advance country, that wants to show its progress to other countries in Indonesia. FCC is spread at several major cities in Indonesia including Bandung.

Keyword: France Cultural Center, Interior, Modern, Bandung

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan jaman bahasa Prancis saat ini merupakan bahasa kedua yang di pelajari terbanyak setelah bahasa Inggris, bahasa Prancis pun dipakai oleh lebih dari 75 juta penduduk dunia sebagai bahasa utama. Pusat kebudayaan Prancis merupakan sarana untuk orang Indonesia yang ingin belajar berbahasa Prancis dan belajar mengenai kebudayaan khas negara Prancis namun juga mendapatkan sertifikat resmi yang telah diakui internasional.

Pusat kebudayaan adalah sub dari kedutaan besar di suatu negara, kedutaan merupakan tempat kedudukan resmi perwakilan suatu negara di negara lain. Bentuk hubungan yang dilakukan seperti hubungan diplomasi politik, pengetahuan bahasa, pertukaran kebudayaan dan lain sebagainya. Pusat kebudayaan sendiri mempunyai peran sebagai media untuk memperkenalkan bahasa dan kebudayaannya yang dapat menjadi representasi negara tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang perancangan Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- Fasilitas yang ada di Pusat kebudayaan tidak dapat menampung kegiatan secara optimal
- Tidak adanya pengolahan pada elemen interior sehingga ruangan menjadi tidak terolah dengan baik

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- Bagaimana memfasilitasi kegiatan yang ada di pusat kebudayaan secara optimal?
- Bagaimana pengolahan elemen interior yang tepat untuk diterapkan pada Pusat Kebudayaan Prancis?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran dari perancangan Pusat Kebudayaan Prancis ini adalah sebagai berikut:

- Membuat fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari aktivitas yang ada di Pusat Kebudayaan Prancis
- Mengolah elemen interior yang dapat memberi ciri khas IFI sebagai Pusat Kebudayaan Prancis

1.5 Batasan Masalah

Pada perancangan Pusat kebudayaan Prancis terdapat beberapa batasan dalam perancangan seperti:

- Fasilitas yang akan di rancang adalah semua fungsi yaitu lobby, ruang kelas, perpustakaan, galeri, auditorium, dan area kantor
- Denah eksisting dan area-area eksisting seperti kamar mandi, ruang AHU, dan ruang reservoir tidak diubah
- Bangunan yang akan dijadikan Pusat Kebudayaan Prancis berluasan $\pm 8000m^2$

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang di gunakan adalah menggunakan pendekatan konseptual, Pendekatan konseptual dapat dibangun dengan cara memahami beberapa hal, meliputi: komponen pemahaman desain, skema perancangan analitis, pemetaan pola pikir desain, metode pendekatan desain, dan diakhiri dengan perumusan konsep desain

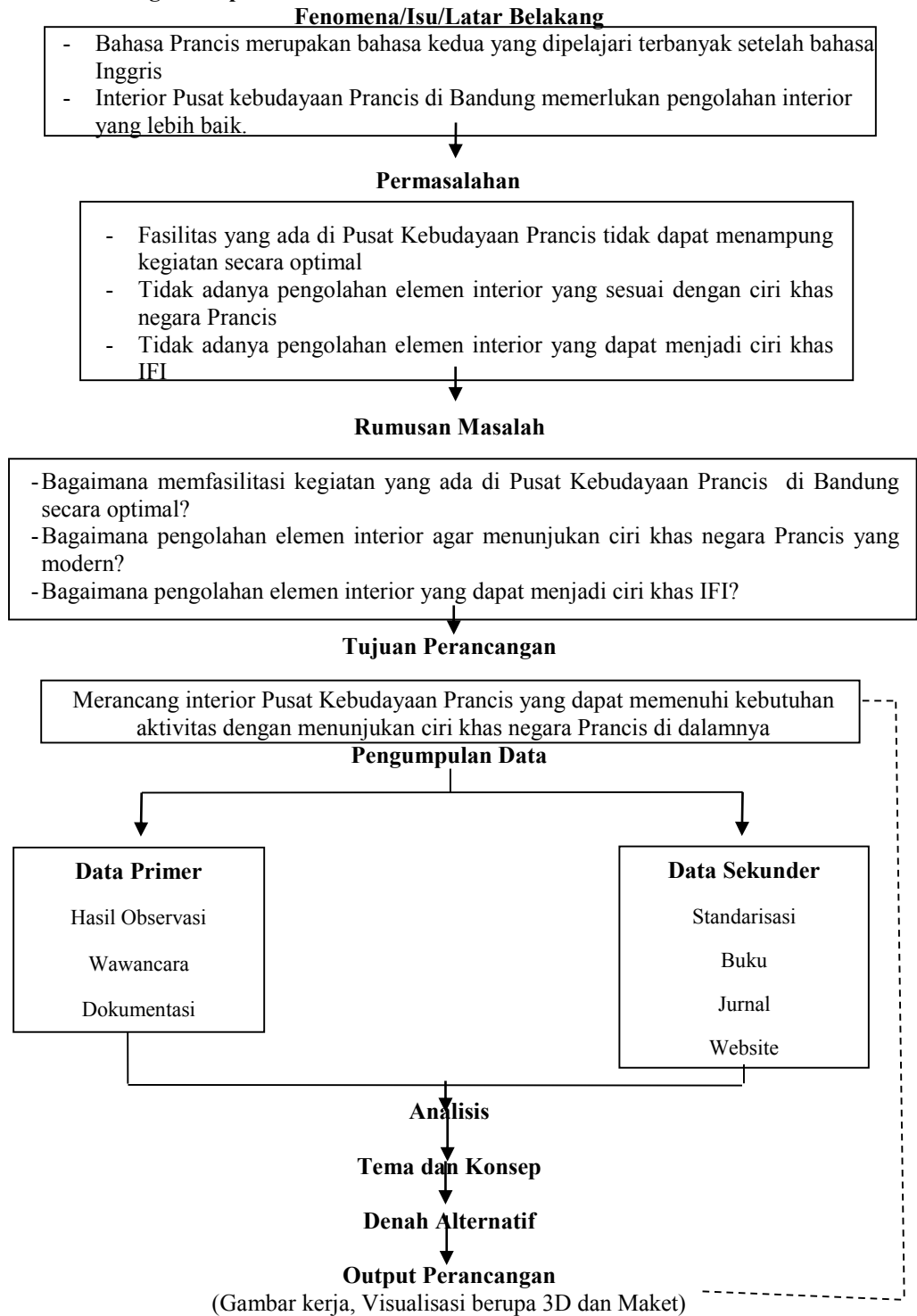
1. Tahapan pengumpulan data
 - Studi Literatur
Melakukan penelitian dan perancangan dengan membaca buku dan studi banding ke beberapa pusat kebudayaan untuk memenuhi standarisasi fasilitas dan fungsi pusat kebudayaan yang ada saat ini sehingga menghasilkan perancangan yang lebih baik.
 - Studi Lapangan (Observasi)
Pengamatan langsung ke beberapa pusat kebudayaan yaitu pusat untuk meninjau kebutuhan pusat kebudayaan yang ada pada umumnya dan mendata kekurangan dan kelebihan dari tiap pusat kebudayaan tersebut. Berikut tempat observasi yang telah dilakukan yaitu:
 - A. Institut *Français* Indonesia (IFI)
 - B. Goethe Institute Bandung (Pusat Kebudayaan Jerman)
 - C. Hansamo Bandung
 - D. *Institute Francais* Indonesia Jakarta
 - E. *Goethe Institute* Jakarta
 - Wawancara
Wawancara dilakukan terhadap staff secretariat, staff pengajar dll. mengenai fungsi dan fasilitas yang ada dalam pusat kebudayaan pada masing-masing pusat kebudayaan yang dijabarkan dalam kekurangan dan kelebihan masing-masing pusat kebudayaan
2. Analisis
Mengolah data literatur mengenai standarisasi pusat kebudayaan dan rumusan masalah yang ada setelah observasi ke *Institute Français* Indonesia Bandung, *Goethe Institute* Bandung dan *Hansamo* Bandung, data diolah dengan menggunakan data literatur terkait sehingga menghasilkan solusi berupa perancangan yang dapat menjawab permasalahan yang ada di pusat kebudayaan yang ada saat ini.
3. Sintesis
Dari berbagai analisis yang telah dilakukan digabungkan lalu diolah lagi dengan standar dan aturan yang ada di buku dan beberapa jurnal sehingga menemukan solusi perancangan yang sesuai dengan standar yang ada. Ditambah ide-ide studi banding sehingga memunculkan konsep desain baru untuk interior Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung
4. Tahapan pengembangan konsep
Setelah menganalisa permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan teori atau standar yang berhubungan dengan masalah tersebut, hasil analisa yang ada dikembangkan dalam

konsep dan perencanaan sesuai dengan permasalahan Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung

5. Hasil akhir

Dalam perancangan interior pusat kebudayaan Prancis di kota Bandung ini yaitu perancangan interior pusat kebudayaan Prancis dengan fasilitas-fasilitas kebudayaan serta menerapkan konsep tema yang menjawab permasalahan.

1.7 Kerangka Berpikir



2. KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

2.1 Kajian Literature

2.1.1 Pengertian

Pengertian pusat kebudayaan

Pusat kebudayaan adalah suatu tempat untuk membina dan mengembangkan kebudayaan. (sumber: <http://kbbi.web.id/pusat>)

Sehingga pusat kebudayaan adalah tempat untuk mampung segala kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan suatu daerah dan menyediakan informasi tentang kebudayaan suatu daerah tersebut.

Pengertian pusat kebudayaan Negara Asing

Pusat kebudayaan Negara Asing adalah tempat mengembangkan kebudayaan negara tersebut dan sebagai sumber informasi mengenai kebudayaan negara tersebut.

2.1.2 Tujuan Pusat Kebudayaan

Tujuan Pusat Kebudayaan

- Sebagai Sub dari Kedutaan Besar Prancis dalam menjalankan hubungan antar negara Indonesia dan Prancis
- Meningkatkan hubungan antara kedua negara melalui pertukaran kebudayaan dan sumber daya manusia antara Indonesia – Prancis
- Edukasi mengenai bahasa Prancis dan sebagai media penyalur pendidikan untuk pelajar Indonesia berkesempatan studi, tinggal dan bekerja di Prancis (sumber: website-basasa-sastra-indonesia.com)

2.1.3 Unsur Kebudayaan

Kluckhohn membagi sistem kebudayaan menjadi tujuh unsur kebudayaan universal atau disebut dengan kultural universal, yaitu:

1. Sistem Bahasa

Budaya dalam wujud gagasan atau ide ini bersifat abstrak dan tempatnya ada dalam alam pikiran tiap warga pendukung budaya yang bersangkutan sehingga tidak dapat diraba atau dilihat. Sistem gagasan yang telah dipelajari oleh setiap warga pendukung budaya sejak dini sangat menentukan sifat dan cara berpikir serta tingkah laku warga pendukung budaya tersebut. Gagasan-gagasan inilah yang akhirnya menghasilkan berbagai hasil karya manusia berdasarkan sistem nilai, cara berfikir dan pola tingkah laku. Wujud budaya dalam bentuk sistem gagasan ini biasa juga disebut sistem nilai budaya.

2. Sistem Peralatan Hidup Dan Teknologi

Budaya dalam wujud perilaku berpola menurut ide/gagasan yang ada. Wujud perilaku ini bersifat konkrit dapat dilihat dan didokumentasikan (difoto dan difilm). Contoh: Petani sedang bekerja di sawah, orang sedang menari dengan lemah gemulai, orang sedang berbicara dan lain-lain. Masing-masing aktivitas tersebut berada dalam satu sistem tindakan dan tingkah laku.

3. Sistem Ekonomi Dan Mata Pencarian

Sistem Ekonomi Terlahir karena manusia memiliki hawa nafsu dan keinginan yang tidak terbatas dan selalu ingin lebih.

4. Sistem Kemasyarakatan Dan Organisasi Sosial

Sistem yang muncul karena kesadaran manusia bahwa meskipun diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna namun tetap memiliki kelemahan dan kelebihan masing – masing antar individu sehingga timbul rasa utuk berorganisasi dan bersatu.

5. Ilmu Pengetahuan

Sistem yang terlahir karena setiap manusia memiliki akal dan pikiran yang berbeda sehingga memunculkan dan mendapatkan sesuatu yang berbeda pula, sehingga perlu disampaikan agar yang lain juga mengerti.

6. Kesenian

Setelah memenuhi kebutuhan fisik manusia juga memerlukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan psikis mereka sehingga lahirlah kesenian yang dapat memuaskan.

7. Sistem Kepercayaan Atau Agama

Kepercayaan manusia terhadap adanya Sang Maha Pencipta yang muncul karena kesadaran bahwa ada zat yang lebih dan Maha Kuasa.

(Siany L & Atiek Catur B , 2009)

3. KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

3.1 Tema

Tema Modernity dipilih untuk bisa menciptakan pusat kebudayaan Prancis sesuai dengan yang negara Prancis ingin tunjukkan agar bisa menjadi representasi negara tersebut. Tema ini diterapkan pada elemen interior seperti dinding, lantai, dan plafond dengan cara penggunaan bentuk geometris, pemilihan warna dan lain sebagainya.

3.2 Konsep

“Dinamistic of France”

Dinamistic dipilih karena konsep dinamis menunjukkan pada suatu pergerakan. Negara Prancis merupakan salah satu negara maju yang terus bergerak. Konsep ini di aplikasikan pada konsep bentuk, warna, dan material pada perancangan Pusat Kebudayaan Prancis ini

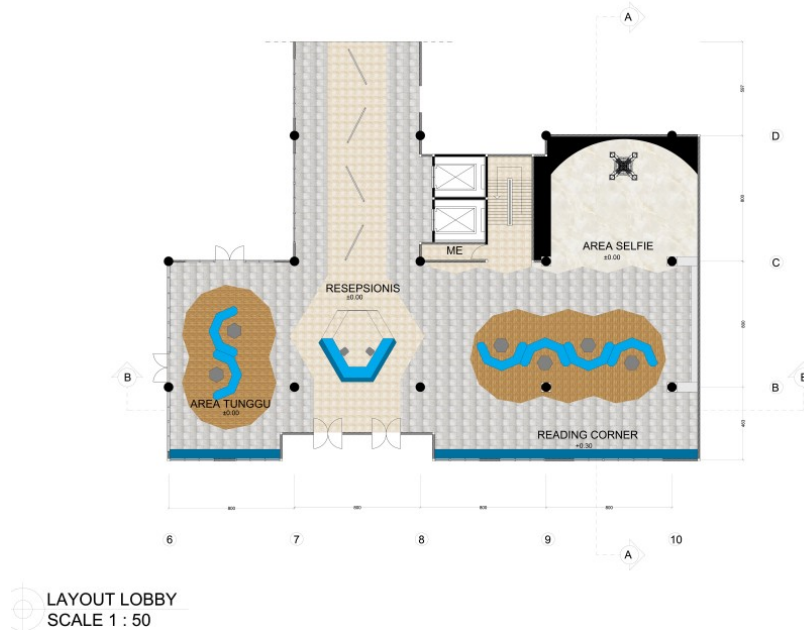
4. KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

4.1 Pemilihan Denah Khusus

Denah khusus yang dipilih dari perancangan Pusat Kebudayaan Prancis ini terdiri dari lobby dan ruang kelas. Pemilihan ruangan denah khusus tersebut adalah berdasarkan fungsi yang dapat mewakili untuk mempresentasikan hasil perancangan keseluruhan.

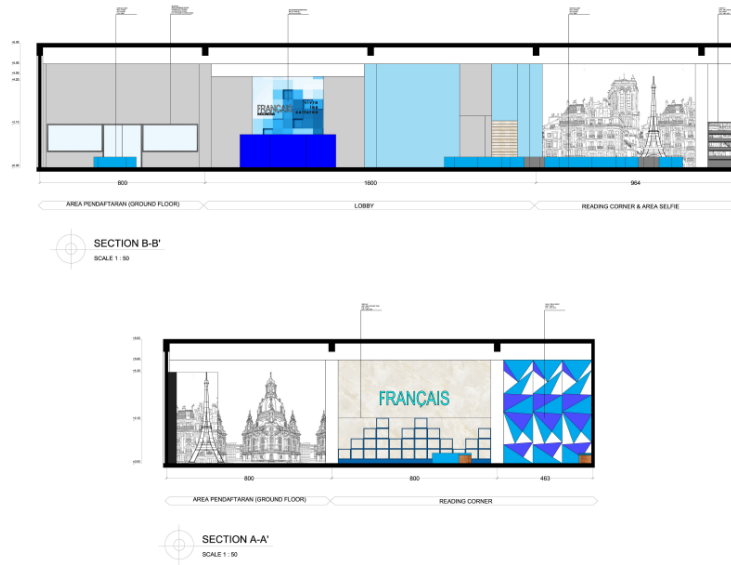
4.1.1 Lobby

Denah khusus yang pertama adalah lobby. Menjadi salah satu fasilitas utama di setiap ruang public dan urgensi akan kebutuhannya menjadi alasan lobby ini dipilih. Lobby di Pusat Kebudayaan Prancis ini terdiri dari beberapa area yakni area resepsionis, area tunggu, area reading corner dan area selfie. Pada ruangan ini memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami dengan penggunaan jendela yang tinggi. Penggunaan jendela ini selain untuk meminimalisir penggunaan pencahayaan dan penghawaan buatan namun juga mendukung konsep modernitas pada ruangan karena pada konsep modern material dominan yang di gunakan adalah salah satunya material kaca



Gambar 4.1 Layout Lobby

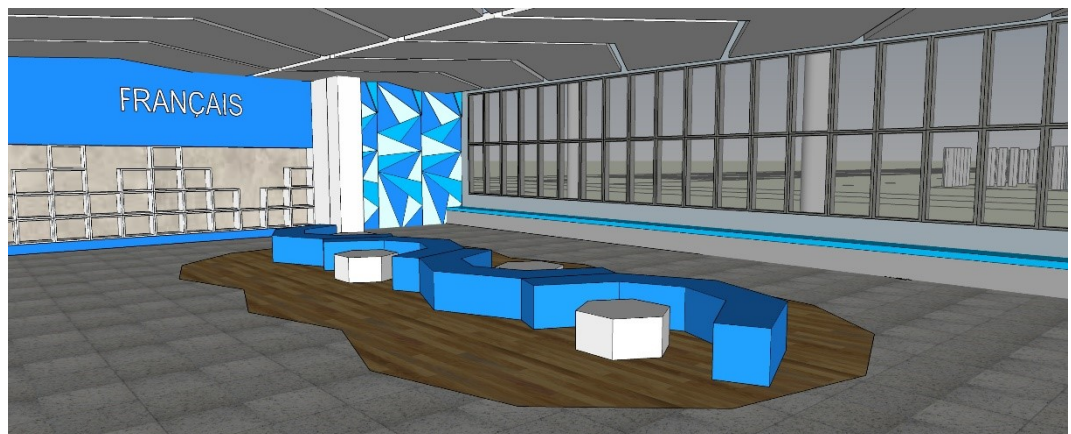
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4.2 Tampak interior Lobby

Sumber: Dokumentasi pribadi

Sistem keamanan di lobby menggunakan CCTV, pengaplikasian sprinkler pada ruangan ini. Sistem penghawaan pada ruangan ini menggunakan penghawaan alami dan buatan, penghawaan alami memanfaatkan penggunaan ventilasi dan jendela yang ada dan penghawaan buatan menggunakan AC untuk membantu sirkulasi udara pada ruangan.



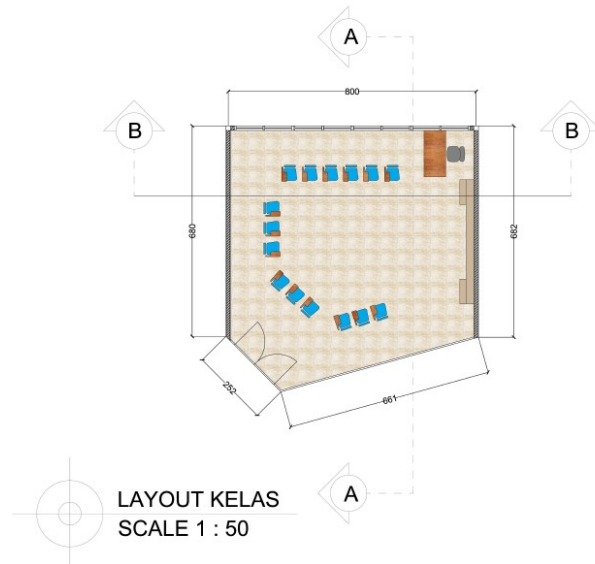
Gambar 4.3 Perspektif lobby

Sumber: Dokumentasi pribadi

Penyelesaian lantai pada ruangan ini menggunakan 4 material yaitu granitile, keramik motif marmer, parket, dan semen ekspos. Granitile digunakan pada hampir keseluruhan area, keramik digunakan pada area sirkulasi ruangan yang membentuk pola lantai yang mengarahkan pada ruangan-ruangan lainnya di Pusat Kebudayaan Prancis ini, parket digunakan pada area tempat duduk di area tunggu dan area reading corner serta semen ekspos digunakan di area selfie. Untuk penyelesaian dinding ruangan menggunakan cat dan semen ekspos pada beberapa bagian, penggunaan finishing cat dengan membuat pola pada dinding membuat dinding yang polos menjadi lebih terolah. Untuk penyelesaian plafon menggunakan gypsum yang diolah bentuknya menjadi bentuk zigzag mengikuti bentuk dominan pada setiap ruangan di Pusat Kebudayaan Prancis ini.

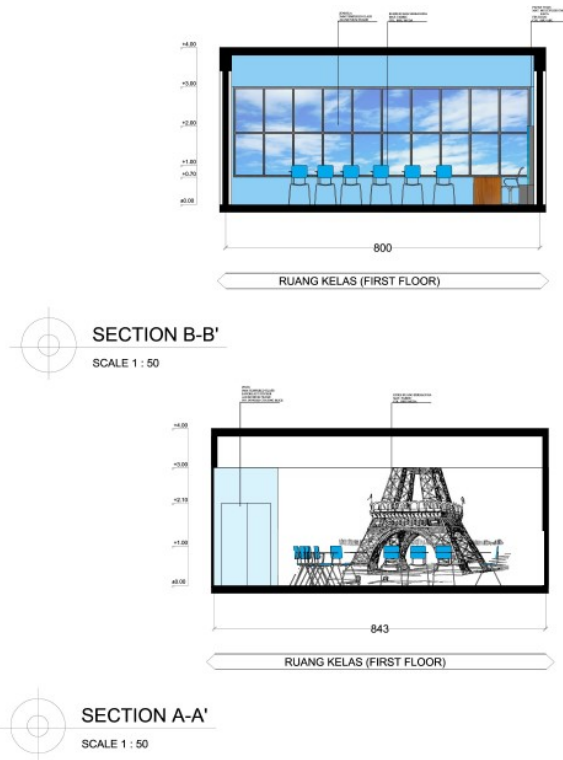
4.1.2 Ruang Kelas

Denah khusus yang kedua adalah ruang kelas dengan cara pengambilan salah satu ruang kelas karena pada Pusat Kebudayaan Prancis ini ruangan kelas mempunyai pola yang tipikal yang membedakan hanyalah tema pada dinding yang dibuat berbeda tiap ruangannya. Ruang kelas juga menjadi salah satu ruangan terpenting pada Pusat Kebudayaan karena penggunaannya yang paling sering digunakan untuk kegiatan belajar mengajar bahasa.



Gambar 4.4 Layout ruang kelas

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4.5 Tampak interior ruang kelas

Sistem keamanan di lobby menggunakan CCTV, pengaplikasian sprinkler pada ruangan ini. Pada ruangan kelas sangat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami dengan penggunaan kaca dan jendela pada dominasi dinding ruangan sehingga dapat menghemat energi pada siang hari, namun untuk penghawaan dan pencahayaan buata nya menggunakan AC dan lampu TL, penggunaan lampu ini bertujuan untu pencahayaan yang merata pada ruangan



Gambar 4.6 perspektif kelas

Sumber: Dokumentasi pribadi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perancangan baru Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung bertujuan untuk menjadi tempat yang representatif sebagai perwakilan negara Prancis di Indonesia khususnya di kota Bandung dengan mengaplikasikan apa yang ingin negara Prancis tunjukkan pada negara lain ke dalam elemen-elemen interior seperti dinding, lantai, plafond dan furniture.

Dengan mengusung tema Modernity yang di dapat dari negara Prancis merupakan negara maju, modern dan mempunyai kemajuan teknologi sehingga dapat menciptakan Pusat Kebudayaan Prancis yang sesuai dengan yang ingin negara Prancis tunjukkan. Lalu penggunaan konsep Dynamic of France sebagai pendukung tema yang bertujuan untuk memperkuat tema yang menunjukkan bahwa Prancis merupakan negara maju yang diperlihatkan dari bentuk dinamis yang dipakai karena dinamis merumakan bentuk yang menunjukkan suatu pergerakan. Dengan itu diharapkan perancangan ini dapat mevisualisasikannya dengan baik.

5.2 Saran

1. Saran penulis bagi pihak Pengelola Pusat Kebudayaan Prancis baik dalam perancangan harus lebih memperhatikan kebutuhan pengguna dalam beraktivitas, mengingat bangunan termasuk bangunan publik dengan aktivitas yang beragam. Sehingga dengan perancangan baru ini diharapkan pengguna akan merasa lebih nyaman.
2. Hasil perancangan baru ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak IFI (Pusat Kebudayaan Prancis) baik dari hak desain maupun fungsi untuk menjawab permasalahan terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang belum maksimal dan memenuhi kebutuhan pengguna dalam beraktifitas
3. Dengan adanya laporan perancangan baru Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung, maka semakin bertambah pula kajian ilmu interior yang lebih khusus di bidang Pusat Kebudayaan, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca terutama di bidang desain interior.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

Baiche, Bousmaha; Walliman, Nicholas. (2000). *Neufert Architects' Data Third Edition*. British: Blackwell Publishing

Panero, Julius; Zelnik, Martin. (1979). *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga

SUMBER JURNAL

MacGowan. (2004). *Pusat Pementasan dan Pelatihan Seni Pertunjukan*.

SUMBER WEBSITE

Institut Francais Indonesia. [online]. <http://www.ifi-id.com/bandung/tentang-kami>

Jenis Pencahayaan Ruang Interior. [online]. <http://imagebali.net/detail-artikel/1152-jenis-pencahayaan-ruang-interior.php>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. <http://kbbi.web.id/pusat>

Panel Akustik dan Bahan Peredam Suara yang Bagus untuk Mengurangi Gema. [online]. <http://id.acourete.com/panel-akustik-peredam-suara-yang-bagus>

Pengaruh Warna Terhadap Suasana Ruangan. [online]. <http://lenterarumah.com/pengaruh-warna-terhadap-suasana-ruangan>

STANDARISASI

Peraturan Mendiknas no.3

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006